

## Family Participation in Learning Sundanese at Mi Mq An-Nuur

Hilda Rahmawati<sup>1\*</sup>, Endah Robiatul Adawiyah<sup>2</sup>, Linda Dwi Nurmasiyanti<sup>3</sup>  
STAI Riyadhul Jannah

**Corresponding Author:** Hilda Rahmawati [hildarahmawati34@gmail.com](mailto:hildarahmawati34@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keyword:* Mother Tongue,  
Family, Learning, Language

*Received :* 22 December

*Revised :* 20 January

*Accepted:* 28 February

©2023 R a h m a w a t i,  
Adawiyah, Nurmasiyanti :  
This is an open-access article  
distributed under the terms  
of the [Creative Commons  
Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Sundanese is the first language of the people of West Java, especially Subang district, but not a few people use Indonesian in various aspects of life, one of which is in education. Nowadays it is often found that children both at home and at their schools speak Indonesian as their daily language. Meanwhile, they forget the use of Sundanese which is their mother tongue, as well as when children at school in teaching Sundanese they often use Indonesian which is considered to interfere with the meaning, purpose and function of learning Sundanese. Therefore it is very important for researchers to conduct research with the aim of finding out why and what are the reasons for using Indonesian in their daily lives and finding out the role of families in using Sundanese in their lives so that their mother tongue is not forgotten and the goals to be achieved in research This is to find out how big the students at Mi Mq an-nuur are in using the national language and mother tongue, namely Sundanese. The method used in this study uses a qualitative approach through the ethnographic method. From the results of the study, the authors found that 65% of students when in their family environment used the National Language to communicate with their families, and the remaining 45% of students always used their mother tongue or Sundanese.

---

## Peran Serta Keluarga dalam Pembelajaran Bahasa Sunda di Mi Mq An-Nuur

Hilda Rahmawati<sup>1\*</sup>, Endah Robiatul Adawiyah<sup>2</sup>, Linda Dwi Nurmasiyanti<sup>3</sup>

STAI Riyadhul Jannah

**Corresponding Author:** Hilda Rahmawati [hildarahmawati34@gmail.com](mailto:hildarahmawati34@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keyword:* Bahasa Ibu, Keluarga, Pembelajaran, Bahasa

*Received :* 22 December

*Revised :* 20 Januari

*Accepted:* 28 Februari

©2023 R a h m a w a t i, Adawiyah, Nurmasiyanti : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Bahasa Sunda merupakan bahasa pertama masyarakat Jawa Barat khususnya kabupaten Subang akan tetapi tidak sedikit orang yang menggunakan bahasa Indonesia diberbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam pendidikan. Sekarang banyak dijumpai bahwa anak-anak baik di rumah ataupun disekolah berbicara menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa keseharian. Sedangkan penggunaan bahasa sunda yang merupakan Bahasa ibu mereka lupakan, begitupun Ketika anak-anak di sekolah dalam pengajaran bahasa sunda mereka sering menggunakan Bahasa indonesia yang dinilai akan mengganggu makna, tujuan, dan fungsi pembelajaran bahasa Sunda. Oleh karena itu penting sekali bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mencari tahu kenapa dan apa alasan penggunaan bahasa Indonesia dalam kesehariannya dan mencari tahu peran serta keluarga terhadap penggunaan bahasa sunda dalam kehidupan mereka agar Bahasa ibu tidak terlupakan dan Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar nya siswa siswi di Mi Mq an-nuur dalam penggunaan Bahasa nasional dan Bahasa ibu yakni Bahasa sunda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode Etnografi. Dari hasil penelitian , penulis menemukan terdapat 65% siswa-siswi Ketika di lingkungan keluarga nya menggunakan Bahasa Nasional untuk berkomunikasi dengan keluarga nya, dan 45% sisa nya siswa-siswi selalu menggunakan Bahasa ibu atau Bahasa Sunda.

## PENDAHULUAN

Bahasa daerah di Indonesia mempunyai keragaman tersendiri. Pada saat ini bahasa daerah menjadi pusat perhatian pemerintah dan masyarakat untuk melestarikannya. Dalam pelestarian dan penggunaan bahasa daerah sangat memprihatinkan, terlebih generasi muda yang tidak memahami bahasa daerahnya sendiri. Bahasa daerah dari waktu ke waktu semakin tergerus dengan berkembangnya bahasa asing yang seakan-akan menjadi hal yang wajib sebagai salah satu bekal di masa depan. Seperti bahasa daerah Jawa Barat yaitu bahasa Sunda. Sebagaimana yang diungkapkan Prof. Ganjar (dalam Nenden, 2014:2), "Saat ini banyak sekali yang takut dan malu menggunakan bahasa Sunda dalam percakapan sehari-hari meskipun orang itu memiliki keturunan Sunda. Bahkan di kampung-kampung semakin banyak ibu-ibu yang mengajarkan anaknya bahasa Indonesia daripada bahasa Sunda, walaupun ia berketurunan Sunda dan hidup di tatar Sunda".

Bahasa Sunda adalah bahasa "Ibu" bagi masyarakat Jawa Barat. Bahasa Sunda terutama dipertuturkan di sebelah barat pulau Jawa, di daerah yang dijuluki Tatar Sunda / Pasundan. Dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah menurut Nenden (2014:1), "bahasa Sunda berfungsi sebagai lambang kebanggaan daerah, lambang jati diri daerah, sarana pendukung budaya daerah, sarana pengungkapan sastra daerah, pendukung bahasa Indonesia, serta sarana perhubungan dalam keluarga dan masyarakat daerah serta bahasa media massa lokal", hal ini sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 36, Bab XV tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan. Dengan demikian perlu adanya pelestarian bahasa Sunda juga dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman.

Ketika memasuki ke dalam Dunia Pendidikan begitu banyak siswa menganggap mata pelajaran bahasa daerah di Jawa Barat kurang menarik untuk dipelajari. Di tingkat pendidikan, upaya untuk mengubahnya hal tersebut, guru bahasa sunda harus bisa menyiasatinya agar siswa dapat tertarik dengan bahasa daerah dengan membuat strategi pembelajaran yang memadai dan juga melibatkan orangtua siswa dalam pembelajarannya, seperti hal nya yang peneliti temukan di Madrasah Ibtidaiyah Mq An-nuur, siswa siswi nya hanya Sebagian kecil yang dapat dan mampu dalam menggunakan Bahasa Sunda di kesehariannya, jika dibiarkan terus terjadi maka Suku Sunda akan kehilangan identitasnya. Oleh karena itu sangat penting nya keterlibatan keluarga agar ikut berperan serta dalam pembelajaran Bahasa sunda, Dengan bantuan dari keluarga dengan memberikan pembiasaan berbicara Bahasa sunda sehari-harinya dan memberikan kosakata berikut pengertiannya dengan sedikit demi sedikit kepada anak-anak di lingkungan rumah untuk pembelajaran bahasa Sunda diharapkan dapat membantu anak-anak meningkatkan hafalan kosakata bahasa Sunda.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas maka terdapat rumusan masalah diantaranya adalah : *Pertama*, "Apakah terdapat perbedaan kemampuan dalam memahami pembelajaran Bahasa Sunda bagi siswa Mi Mq An-nuur ? *Kedua*, apakah kurangnya kosakata Bahasa sunda yang siswa dapatkan dalam kesehariannya di rumah atau pun di sekolah ? *Ketiga*, Apakah kurangnya pembiasaan dalam berbicara dengan menggunakan Bahasa Sunda ?

## TINJAUAN PUSTAKA

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*), atau *a body of knowledge*. Definisi ini merupakan definisi umum dalam pembelajaran sains secara konvensional, dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak di alam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajar bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya, untuk memperoleh pengetahuan, hal ini terdapat dalam buku Belajar dan Pembelajaran menurut Prof. DR. Suyono, M.PD (2011 : 05).

### *Pengertian peran orangtua*

Orang tua adalah yang terdiri dari ayah dan Ibu, keduanya memiliki peran penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anaknya dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya dalam hal Pendidikan baik itu formal ataupun non formal, peran keduanya dapat berpengaruh dalam perkembangan anak baik itu kognitif, efektif dan psikomotor.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:854) "peran yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan menurut Hadi (2016:102) menyatakan bahwa "orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak". Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Menjadi Guru kelas di SD/MI harus menguasai dalam berbagai macam mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran Bahasa Sunda, yang isinya terdapat dalam pembelajaran Bahasa Sunda ini salah satunya tentang kosa kata, kalimat dan wacana dalam Bahasa Sunda.

Sastra Sunda adalah karya kesusastraan dalam bahasa Sunda atau dari daerah kebudayaan suku bangsa Sunda atau di mana mereka memberikan pengaruh besar. Sastra Sunda yang mulai muncul pada abad ke-15, awalnya dituliskan di atas daun lontar, dan kemudian di atas kertas. Materi Bahasa Sunda yang disampaikan kepada siswa/I di SD dapat disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan mereka, yang memang sudah tersusun dalam silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Sunda, juga untuk memperbaiki sikap siswa/I terhadap pembelajaran Bahasa Sunda.

## METODOLOGI

Penelitian dilakukan terhadap siswa-siswi dan orang tua siswa yang keluarganya berasal dari Sunda atau orang tua nya asli Sunda dan berada di lingkungan Sunda, rata-rata mereka diajarkan berbicara Bahasa Sunda di rumahnya. Ketika mereka masuk ke tingkat Pendidikan, adapun sebagian siswa siswi

diajarkan Bahasa Sunda sejak usia dini tapi tidak sepenuhnya, jadi mereka diajarkan oleh orang tua mereka berbicara dua Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda.

Sesuai dengan tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang mengacu kepada pandangan naturalistik berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bermaksud meneliti dan mengkaji secara mendalam peristiwa atau kejadian dalam setting penelitian yang alami. Moelong memaknai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Lebih pas dan cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode Etnografi. metode penelitian kualitatif jenis etnografi diperuntukan untuk mengkaji bahasa, perilaku atau komunikasi sebuah masyarakat. Penelitian yang memotret apa adanya berdasarkan peristiwa yang terjadi. Peneliti secara khusus meluangkan waktu untuk mengamati, mewancarai, dan mengumpulkan dokumen-dokumen mengenai apa yang diteliti. Jadi penelitian ini mengkaji perilaku komunitas siswa siswi di lingkungan MI MQ AN-NUUR kecamatan Kasomalang dalam setting alamiah yang dilihat dari keterbiasaan dan keseharian mereka.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini memungkinkan Anda untuk menguraikan temuan hasil penelitian secara akademis. Anda tidak boleh memasukkan angka-angka yang berhubungan dengan pengujian statistik Anda di sini; sebagai gantinya, Anda harus menjelaskan angka-angka itu di sini. Anda harus menyusun diskusi Anda dengan dukungan akademis untuk studi Anda dan penjelasan yang baik sesuai dengan bidang spesifik yang Anda selidiki. Dari hasil yang di dapat dalam melaksanakan penelitiannya di Mi Mq An-Nuur Kasomalang dan hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

Proses pembelajaran bahasa Sunda yang direncanakan dengan baik dimulai dengan perumusan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa dan pencapaian tujuan ini menjadi keharusan dan fokus sentral dalam pembelajaran materi bahasa Sunda. Setelah hasil dari mewancarai beberapa orang tua siswa dari seluruh kelas dari kelas satu sampai kelas enam, yang di wakili oleh sepuluh orang tua siswa dari perkelas nya , maka terdapat 65 % dari 100% anak - anak dari orang tua tersebut di rumah nya Ketika berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia , walau terkadang mereka juga menggunakan Bahasa sunda hanya sesekali saja , itu pun mereka menggunakan Bahasa sunda nya yang kasar, Ketika peneliti tanyakan lagi, kenapa anak-anak nya di rumah mereka ajarkan Bahasa Indonesia bukan Bahasa sunda, maka mereka berdalih supaya mereka tidak ketinggalan jaman dengan sesuai jaman sekarang yang memang lebih pesat dan berkembang, supaya tidak memalukan atau minder kelak mereka bergaul atau berada pada lingkungan yang memang lingkungan itu mengharuskan menggunakan Bahasa nasional ini yaitu Bahasa sunda, Ketika mereka ajarkan kepada anak-anak nya Bahasa nasional sejak dini

maka anak-anak mereka akan dengan mudah nya bergaul dan terbiasa tidak merasa canggung apa bila berbicara dengan lawan bicara nya yang menggunakan Bahasa nasional, Cuman sayang nya Ketika anak-anaknya itu menemukan atau mendengarkan dari lingkungan sekitar yang memang lingkungan tempat tinggal nya lebih menggunakan Bahasa sunda, anak-anak itu tidak memahami apa yang orang-orang ucapkan kepada anak itu, maka dengan peran serta orang tua harusnya sejak dini anak-anak di kenal kan dahulu Bahasa sunda, lebih bagus lagi anak-anak menguasai keduanya, yaitu menguasai Bahasa nasional dan Bahasa ibu. Sedangkan 45 % sisa nya terbiasa berkomunikasi dengan keluarga dan lingkungan sekitarnya menggunakan Bahasa sunda yang memang mereka terbiasa menggunakan nya dari sejak mereka masih dini.

Penelitian ini pun ditemukan bahwa pembelajaran bahasa Sunda siswa Mi Mq An-Nuur Kasomalang adalah:

1. Peserta didik menghargai dan membanggakan bahasa Sunda sebagai bahasa daerah di Kasomalang dan sekitarnya yang juga merupakan bahasa ibu bagi masyarakatnya.
2. Peserta didik kurang memahami bahasa Sunda dari segi bentuk, makna dan fungsi serta kurang mampu menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai konteks (tujuan, keperluan dan keadaan).
3. Peserta didik di usahakan untuk memiliki kemampuan dan kedisiplinan dalam berbahasa Sunda untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
4. Peserta didik diusahakan belajar Bahasa sunda dan dapat dibiasakan berbicara Bahasa sunda Ketika berada di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah agar mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra Sunda untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Sunda, mengembangkan kepribadian, dan memperluas wawasan kehidupan.
5. Peserta didik menghargai dan membanggakan sastra Sunda sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Sunda.

Berdasarkan hal tersebut, kesemuanya menuntut kesungguhan siswa untuk selalu terus menerus meningkatkan potensi diri membentuk pribadi yang kreatif dalam membahasakan ide, pikiran, perasaan dan informasi baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan dalam berbahasa khususnya bahasa Sunda adalah kemampuan membutuhkan pengetahuan yang kompleks. Dapat dikatakan bahwa kemampuan dalam pembelajaran Bahasa Sunda mencakup kemampuan lainnya seperti membaca, menulis, mendengar, menyimak, dan kreasi sastra. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Sunda yang harus dimiliki siswa, karena pembelajaran yang diberikan melalui tulisan dan lisan, siswa dapat menyampaikan pengalaman, pikiran.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bahasa Sunda merupakan bahasa pertama masyarakat Jawa Barat khususnya kabupaten Subang akan tetapi tidak sedikit orang yang menggunakan bahasa Indonesia diberbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam pendidikan. Sekarang ini banyak dijumpai bahwa anak-anak baik di rumah ataupun disekolah mereka dalam berbicara menggunakan bahasa

Indonesia sebagai bahasa keseharian mereka . Sedangkan penggunaan bahasa sunda yang merupakan Bahasa ibu mereka lupakan, begitupun Ketika anak-anak di sekolah dalam pengajaran bahasa sunda mereka sering menggunakan Bahasa indonesia yang dinilai akan mengganggu makna, tujuan, dan fungsi pembelajaran bahasa Sunda. Oleh karena itu penting sekali bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mencari tahu kenapa dan apa alasan penggunaan bahasa Indonesia dalam kesehariannya dan mencari tahu peran serta keluarga terhadap penggunaan bahasa sunda dalam kehidupan mereka agar Bahasa ibu tidak terlupakan dan Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar nya siswa siswi di Mi Mq an-nuur dalam penggunaan Bahasa nasional dan Bahasa ibu yakni Bahasa sunda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode Etnografi. Dari hasil penelitian , penulis menemukan terdapat 65% siswa-siswi Ketika di lingkungan keluarga nya menggunakan Bahasa Nasional untuk berkomunikasi dengan keluarga nya, dan 45% sisa nya siswa-siswi selalu menggunakan Bahasa ibu atau Bahasa Sunda.

#### **PENELITIAN LANJUTAN**

Dalam penulisan artikel ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan artikel, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala madrasah Mq An-Nuur dan staf guru pengajar dan siswa siswi Mi Mq An-Nuur, atas peran dan dukungan dalam kegiatan penelitian Peran serta keluarga Terhadap Pembelajaran Bahasa Sunda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi V). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bayu, Jaka Tirta. "pembelajaran bahasa sunda sebagai muatan lokal sebuah kajian etnografi di sdn ciemas kecamatan curug serang banten." *Jurnal Pendidikan Setia Budhi* 2, no. 20 (2015): 1-22.
- Salmaa. "Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian Menurut Ahli, Jenis-Jenis, dan Karakteristiknya." *Penerbit Deepublish* (blog), 1 Juli 2021. <https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/>.
- "S\_KTP\_1104607\_Chapter1.pdf." Diakses 31 Oktober 2022. [http://repository.upi.edu/22239/4/S\\_KTP\\_1104607\\_Chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/22239/4/S_KTP_1104607_Chapter1.pdf).
- <https://eprints.umm.ac.id/42321/3/BAB%20II.pdf>
- Suryono, M.Pd, (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya. PT Remaja Rosdakarya
- Setyawati, N. (2010). *Teori dan Praktik Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Prof. Ganjar (dalam Nenden, 2014:2),
- Jaka Tirta Bayu, "pembelajaran bahasa sunda sebagai muatan lokal sebuah kajian etnografi di sdn ciemas kecamatan curug Serang Banten," *Jurnal Pendidikan Setia Budhi* 2, No. 20 (2015): 1-22.
- Mustikawati, D. A. (2015). Alih Kode dan Campur Kode Antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sociolinguistik). *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3 (2), 23-32.
- Murliyati, Gani, E., & Tamsin, A. C. (2013). Campur Kode Tuturan Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar: Studi Kasus di Kelas VII SMP Negeri 201 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1 (2), 283-289.
- Yus Rusyana. 1984. *Bahasa dan sastra dalam gamitan pendidikan*, Bandung: Diponegoro.
- Yuyus Rustandi. 2013. *Bahasa dan Sastra Sunda*, Bogor: Pusat Studi Hukum Dan Demokrasi.
- Trianto. 2004. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka.